

## Pengembangan Lks Ips Berbasis *Cooperative Learning Tipe Stad* Pada Materi Peta Kelas Iv Sdn 2 Aikmel Tahun Pelajaran 2021/2022

**Alfian Martoni**

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 12 April 2023

Publish: 15 April 2023

---

#### Keywords:

*Student Worksheet Development*

*Cooperative Learning*

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 12 April 2023

Terbit: 15 April 2023

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS IPS Berbasis *Cooperative Learning Tipe STAD* Pada Materi Peta Kelas IV SDN 2 Aikmel Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model Borg dan Gall. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa IPS berbasis cooperative learning tipe STAD dan objek uji coba adalah siswa kelas IV sebanyak 34 siswa SDN 2 Aikmel. Hasil penelitian pengembangan ini adalah (1) Telah dinilai valid oleh validator dengan nilai kevalidan yaitu 0,625 dengan kategori validitas isi tinggi. (2) Observasi guru terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan persentase 80%. (3) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan bahan ajar LKS yang telah dikembangkan menunjukkan bahwa rata-rata 95% menyatakan positif. (4) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Aikmel menunjukkan rata-rata hasil pre-tes 5,6 dan post-tes 8,3 sehingga LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD ini dapat dikatakan layak dan efektif dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

---

### Abstract

*The aims of this research was to develop STAD cooperative learning-based science student's worksheet in which the topic was "map". This research was a research and development adopting Borg and Gall. model. The observation subject in this research was worksheet of IPS student's type STAD cooperative learning-based and the object of this research was the fourth grade of SDN 2 Aikmel consisted of 34 students. The result of this developing was 1) It was evaluated by evaluator and the result declared valid with valid value 0.625 and validities category was high content; 2) The response of teacher to the activity indicated 80%; 3) The response of the student to study use the material that was developed was 95%; 4) The result of pre-test was 5.6 and post-test was 8.3. The conclusion was this develop STAD cooperative learning-based social science student's worksheet was effective to use in teaching learning process in elementary school.*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

**Alfian Martoni**

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email : [alfianisme.locked@gmail.com](mailto:alfianisme.locked@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Dalam proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua

unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan pemanfaatan bahan ajar sebagai mediumnya

Realita pendidikan dilapangan, menunjukkan bahwa banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang instan tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Bahan ajar yang digunakan tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya seorang pendidik dituntut kreatifitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Disinilah guru kurang dapat menentukan bahan ajar yang tepat yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Andi Prastowo (2011: 20) Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis. Adapun bentuk-bentuk bahan ajar yang biasa digunakan seperti buku paket, modul, handout dan LKS. Lebih lanjut, menurut Diknas dalam Andi Prastowo (2011: 203) Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lembar kerja siswa biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dan jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Hal tersebut memberikan pengertian bahwa Lembar kerja siswa (LKS) merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan pada saat yang bersamaan, peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

Disisi lain, dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mencatat materi, dan menghafal. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi kurang dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Wina Sanjaya, 2007: 1). Siswa didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudarwan Danim, 2011: 2). Tidak terkecuali pada pembelajaran IPS di sekolah Dasar.

Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Pada dasarnya, tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Trianto, 2012: 174).

Melihat keadaan tersebut, maka salah satu yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan memilih bahan ajar yang tepat yang dapat mencakup materi ajar yang kompleks namun tidak terlalu luas, intinya tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memilih bahan ajar yang kompleks, maka dapat disusun sebuah bahan ajar atau LKS yang merupakan gabungan dari beberapa buku dan LKS yang terkait.

Suatu proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa sendiri yang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya lembar kerja siswa yang berisi materi-materi yang dikemas dengan ringkas, sederhana tetapi mengena, mudah dipahami siswa dan dikerjakan secara berkelompok. Lembar kerja siswa IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD merupakan bahan ajar yang didalamnya terdapat materi yang dikemas secara ringkas dengan bahasa yang sederhana serta

mudah dipahami siswa dan dilengkapi dengan latihan-latihan yang dikerjakan secara berkelompok.

Robert Slavin (2005: 143) *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif dengan mengelompokkan siswa secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa: "Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru".

Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan temannya. Pembelajaran secara berkelompok dengan menggunakan lembar kerja siswa IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD akan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang dikemas secara sederhana, selain itu akan meningkatkan kerjasama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sehingga belajar akan menjadi lebih menyenangkan.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan, dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan penelitian. Disamping itu, penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 297) Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD. Sedangkan objek uji coba adalah siswa kelas IV yang terdaftar pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 34 siswa kelas IV SDN 2 Aikmel. Prosedur Pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi dari Borg and Gall (Punaji Setyosari, 2010) dengan prosedur sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian yang disederhanakan adaptasi Punaji Setyosari (2010)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil validasi oleh *expert judgment* yaitu mengenai aspek tampilan bahan ajar, cakupan isi atau materi, dan bahasa dari berbagai sumber yaitu ahli materi dan ahli tampilan, nilai analisis aktivitas belajar siswa, serta hasil observasi mengenai tanggapan dan umpan balik yang diberikan siswa selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar LKSIPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD yang diperoleh dari instrument angket. Data kuantitatif lainnya diperoleh dari hasil belajar berupa nilai siswa sebelum menggunakan produk (pre tes) dan sesudah menggunakan produk (post tes) yang diperoleh dari instrumen tes. Tujuan adanya nilai *pre test* dan *post test* adalah untuk

membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa tanggapan ahli materi dan ahli tampilan serta respon siswa terhadap produk yang dikembangkan ditinjau dari aspek pembelajaran dan data hasil *pretest* dan *posttest* setelah proses pembelajaran menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD. Data yang berupa komentar, saran revisi, maupun saran ahli pada saat validitas produk dianalisis secara deskriptif kualitatif yang didapatkan diolah menggunakan rumus Gregory yang disimpulkan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

$$CV = \frac{D}{A + B + C + D}$$

A (- -)	B (+ -)
C (+ -)	D (++)

Keterangan :

CV = content validasi

D = kedua judges setuju

C = judges I tidak setuju, judges II setuju

B = judges I setuju, judges II tidak setuju

A = judges I tidak setuju, judges II tidak setuju.

Kriteria keputusan :

0,800 - 1,000 : validitas isi sangat tinggi

0,600 - 0,799 : validitas isi tinggi

0,400 - 0,599 : validitas isi cukup tinggi

0,200 - 0,399 : validitas isi rendah

0,000 - 0,199 : validitas isi sangat rendah (tidak valid).

Sedangkan analisis aktivitas belajar siswa dengan menggunakan angket atau kuesioner tentang respon siswa terhadap bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik daftar cek. Bentuk daftar cek digunakan dengan mengurutkan pertanyaan dalam bentuk daftar dan tugas responden hanya membubuhi tanda cek sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti yaitu cukup memberi tanda cek pada jawaban "ya" atau "tidak" sesuai pernyataan yang diberikan. Respon siswa dikatakan baik apabila persentase siswa yang menjawab "ya" lebih besar dari pada yang menjawab "tidak".

Adapun persentase respon siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

A = proporsi siswa yang memilih

B = jumlah siswa (responden)

Selanjutnya data mengenai pengaruh bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus  $t_{hitung}$ .

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

$t_{hitung}$  = Pengaruh X Terhadap Y

x = Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan LKS

$\mu_0$  = nilai mata Pelajaran IPS

s = standar deviasi

n = jumlah sampel penelitian

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 3.1.1. Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan investigasi persoalan-persoalan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di lapangan dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui permasalahan yang terjadi adalah: (1) Pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah, mencatat, dan siswa mengerjakan soal latihan, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang bersifat interaktif; (2) Sebagian besar siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar IPS, oleh sebab itu diperlukan inovasi dari pendidik untuk mengembangkan media maupun buku ajar sebagai sumber belajar agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar; (3) Buku ajar LKS yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman konsep materi yang dipelajari yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

##### 3.1.2. Pengembangan Produk

Perancangan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD pada materi peta ini meliputi bentuk dan model buku siswa, disesuaikan dengan cakupan materi dan bahan ajar yang akan dibahas. Materi yang dibahas dalam LKS IPS tersebut disertai dengan contoh soal dan gambar yang sesuai dengan materi yang dibahas sehingga memudahkan siswa memahami materi yang dijelaskan. Untuk lebih menarik perhatian siswa, tampilan keseluruhan bahan ajar dibuat *full color* agar meningkatkan daya imajinasi siswa dan supaya anak-anak khususnya siswa kelas empat termotivasi membacanya.

##### 3.1.3. Uji validasi

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya bahan ajar (LKS) pembelajaran telah mempunyai status "valid". Tujuan diadakannya kegiatan validasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan status valid dari para ahli (validator). Dalam penelitian ini tahap uji validitas kelayakan produk dilakukan oleh validator yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

Hasil dari validasi produk yang telah dikembangkan adalah penilaian validator ahli tampilan terhadap LKS IPS ini meliputi enam aspek, yaitu

1. Aspek ilustrasi,
2. Aspek tata letak tabel,
3. Aspek gambar,
4. Aspek grafik,
5. Aspek bahasa,
6. Aspek tulisan.

Sedangkan penilaian validator ahli materi terhadap LKS IPS meliputi dua aspek, yaitu aspek format LKS dan isi LKS. Adapun hasil penilaian dari validator ahli tampilan dan ahli materi pada masing-masing aspek tersebut diberikan dalam bentuk skor dari 1 sampai 5 dengan ketentuan (5) sangat valid, (4) valid, (3) cukup valid, (2) kurang valid, dan (1) tidak valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Gregory maka didapatkan hasil 0,625 yang berarti bahwa validasi tersebut tergolong tinggi.

##### 3.1.4. Analisis data Ujicoba

Dalam uji coba terbatas diperoleh data tentang, lembar observasi siswa, dan respon Siswa. Adapun analisis respon siswa akan dibahas pada analisis data. Uji coba terbatas yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan kemudian akan dianalisis

dengan teknik analisis data yang ada pada bab sebelumnya. Hasil uji coba yang telah dianalisis ini akan digunakan untuk merevisi produk, menghasilkan pengembangan bahan ajar pembelajaran. Rincian data yang diperoleh dalam uji coba terbatas adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Hasil dan analisis observasi guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD. Untuk mengetahui hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD, maka dilakukan pengamatan oleh guru kelas IV dan kepala sekolah selama 3 kali pertemuan kepada peneliti pada materi peta siswa kelas IV SDN2 Aikmel. Hasil observasi guru dalam pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase 80% dengan kategori baik pada pertemuan 1. Pada pertemuan 2 dan 3 menunjukkan persentase yang sama yaitu 80% dengan kategori baik.

*Kedua*, Hasil dan analisis respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD. Untuk mengetahui tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar maka dilakukan pengamatan selama 3 kali pertemuan pada materi Peta siswa kelas IV SDN2 Aikmel maka digunakan instrumen angket respon siswa. Data yang diperoleh dari angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD menunjukkan bahwa rata-rata 97% siswa senang terhadap pembelajaran dengan bahan ajar, 88% menyatakan bahwa pembelajaran dengan bahan ajar ini baru bagi mereka, 97% siswa menyatakan bahwa belajar menggunakan LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD lebih mudah memahami materi yang dipelajari, 97% menyatakan jelas bahasa yang digunakan, dan 97% diantaranya lebih bersemangat belajar menggunakan LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD. Selain itu rata-rata siswa mengakui tertarik dan menyukai penampilan bahan ajar serta dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa 95% respon siswa menyatakan positif, maka produk yang dikembangkan dianggap layak dan efektif untuk digunakan

### **3.2. Pembahasan**

Dalam proses kajian produk yaitu bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD, setelah melalui satu kali revisi baik itu revisi dari para validator maka diperoleh produk akhir. Hasil kajian produk akhir tersebut antara lain:

#### **3.2.1. Kevalidan Produk Pengembangan**

Dari hasil validasi ahli tampilan dan ahli materi sebesar 0,625, dengan kategori "B" maka buku LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD dikatakan valid.

#### **3.2.2. Kelayakan dan Keefektifan Pembelajaran dengan Produk Pengembangan**

Kelayakan maupun keefektifan pembelajaran dengan produk yang dikembangkan dari penilaian para validator dan subyek penelitian. Penilaian dari ahli materi menyatakan baik, dan ahli tampilan menyatakan baik. Sedangkan hasil uji coba terbatas yaitu berupa, respon siswa dan observasi guru terhadap bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD menyatakan bahwa 97% siswa merespon baik terhadap buku LKS IPS tipe STAD yang dikembangkan. Sehingga pembelajaran dengan produk pengembangan dikatakan layak dan efektif digunakan untuk proses pembelajaran. Data tersebut didapatkan ketika proses uji coba berlangsung yaitu selama tiga kali pertemuan.

Selanjutnya data mengenai pengaruh penggunaan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus  $t$  hitung. Data hasil belajar sebelum menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 5,6. Selanjutnya, Data hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 8,3.

Berdasarkan data hasil belajar siswa diatas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD pada materi Peta kelas IV yang diketahui dari hasil perbandingan t hitung dengan t table dengan hasil t hitung  $\geq$  t table atau  $7.692 \geq 5.991$  dengan taraf signifikansi 5%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Telah dihasilkan sebuah buku LKS IPS yang layak dan efektif untuk diterapkan dengan indikator bahwa observasi guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD menunjukkan persentase 80% pada pertemuan 1, 2 dan 3 dan juga respon siswa terhadap pembelajaran dengan bahan ajar yang telah dikembangkan menunjukkan bahwa rata-rata 97% siswa senang terhadap pembelajaran dengan bahan ajar, 88% menyatakan bahwa pembelajaran dengan bahan ajar ini baru bagi mereka, 97% siswa menyatakan bahwa belajar menggunakan LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD lebih mudah memahami materi yang dipelajari, 97% menyatakan jelas bahasa yang digunakan, dan 97% diantaranya lebih bersemangat belajar menggunakan LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD. Selain itu rata-rata siswa mengakui tertarik dan menyukai penampilan bahan ajar serta dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa 95% respon siswa menyatakan positif, maka produk yang dikembangkan dianggap layak dan efektif untuk digunakan.

*Kedua*, Pembelajaran menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Aikmel dan berpengaruh positif signifikan, diketahui dari hasil perbandingan t hitung dengan t table dengan hasil t hitung  $\geq$  t table atau  $7.692 \geq 5.991$  dengan taraf signifikansi 5%.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Punaji Setyosari. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudarwan Danim. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.